

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Coronavirus Disease-19* (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (1). Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia (2).

Wabah ini pertama kali terkonfirmasi di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi (3). Pada tanggal 11 Juni, Pemerintah Indonesia mengumumkan 35.295 kasus konfirmasi COVID-19, 2.000 kasus meninggal dan 12.636 kasus sembuh dari 424 kabupaten/kota di seluruh 34 provinsi (4). Sedangkan untuk data Provinsi Jawa Timur sendiri Depkes melaporkan bahwa pada 5 Juli 2020 update kasus COVID-19 Jawa Timur sebanyak 552 kasus baru 154 sembuh (5). Dan untuk kasus COVID-19 di Surabaya pada 1 Agustus 2020 menurut data Dinkes Provinsi Jawa Timur untuk ODP 5.192 kasus; PDP 6.912 kasus; Positif 8.756 kasus; Sembuh 5.381 kasus dan Meninggal 776 kasus (6).

COVID-19 yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm, termasuk dalam genus *betacoronavirus* (7). Penyakit ini memunculkan gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan pada beberapa kasus yang lebih serius dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Virus ini menyebar melalui tetesan cairan (*droplets*) yang dikeluarkan oleh orang yang terjangkit COVID-19 kemudian masuk melalui mulut, hidung, atau mata orang lain (8).

Adapun Pemeriksaan COVID-19 diantaranya dilakukan Rapid test atau pemeriksaan immunoglobulin yang ada di dalam darah, yaitu antibody yang terbentuk di dalam tubuh saat terjadi infeksi virus, sebagai skrining awal, setelah itu akan ditemukan kasus positif disertai gejala-gejala moderat, gejala-gejala sakit yang sedang, maka tetap harus dilakukan konfirmasi dengan menggunakan metode pemeriksaan Swab test-*Polymerase Chain Reaction* (PCR) yaitu metode pemeriksaan virus SARS Co-2 dengan mendeteksi DNA virus. Uji ini akan didapatkan hasil apakah seseorang positif atau tidak SARS Co-2. Karena itu pemeriksaan PCR dikatakan lebih akurat daripada rapid test karena memiliki sensitifitas yang jauh lebih tinggi (9).

Untuk penatalaksanaan pasien dengan COVID-19 meliputi pemberian terapi *definitive* (etiologi), pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (10). Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 melalui penerapan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) antara lain dengan kebiasaan mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, mengonsumsi gizi seimbang, istirahat cukup, tidak merokok, kemudian melakukan pembatasan interaksi fisik dan pembatasan sosial (*physical contact* atau *physical distancing* dan *social distancing*), menerapkan etika batuk dan bersin, melakukan isolasi atau karantina sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)(11).

Adapun Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat bahwa tempat dan fasilitas umum merupakan salah satu lokus masyarakat beraktivitas yang akan mendukung keberlangsungan perekonomian, namun berpotensi menjadi lokus penyebaran COVID-19 sehingga diperlukan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di tempat dan fasilitas umum. Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat (12).

Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia, upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 maka di perlukan pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang COVID 19 ini karena berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang protokol kesehatan selama COVID 19. Untuk menilai pengetahuan, sikap pada masyarakat diperlukan suatu alat ukur, dimana pengukuran dan akurasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner, kuesioner yang di pakai yaitu dari penelitian yang sudah ada yang sebelumnya telah diterjemahkan ke versi bahasa indonesia dan sudah teruji dan divalidasi untuk validasi dan

reliabilitas, penelitian ini menggunakan kuesioner karena memiliki kelebihan yaitu praktis, murah, dan efisien(13). Pengukuran dilakukan untuk memberikan angka atau skor terhadap aspek, obyek atau kejadian yang akan diukur menurut suatu kriteria atau aturan tertentu dan hasil pengukuran akan bermakna apabila dilakukan penilaian dan evaluasi (14). Pengukuran pengetahuan dan perilaku menggunakan skala Guttman, dan skala Likert digunakan untuk pengukuran sikap (15).

Menurut Penelitian yang dilakukan Purnamasai dkk tahun 2020 tentang Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID -19 mengambil data dari 144 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait COVID-19 menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik, perilaku baik yang di maksud yaitu pencegahan COVID-19 termasuk perilaku mencuci tangan baik dengan sabun maupun hand sanitizer, menjaga jarak, melaksanakan himbauan untuk tetap dirumah, menghindari kerumunan dan *physical and social* (10).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk tahun 2020 tentang Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jaga Jarak sebagai Cara Pencegahan Penularan COVID-19 di Indonesia dengan mengumpulkan 1.146 kuesioner diisi secara online. Setelah penyaringan, data yang diperoleh hanya 1.102 wner bisa diproses yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59% mempunyai sikap

yang positif dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dengan *social distancing*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula (16).

Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah di Desa Gebangmalang Kabupaten Mojokerto ini karena lokasi penelitian merupakan daerah asal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian, serta di Desa Gebangmalang Kabupaten Mojokerto memiliki masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan serta pekerjaan dan ada masyarakat pendatang dari luar kota atau luar daerah tersebut sehingga sesuai untuk dilakukan penelitian di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap protokol kesehatan selama COVID-19 di Kabupaten Mojokerto periode Februari-April 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Selama COVID-19 di Desa Gebangmalang Mojokerto periode Februari-April 2021 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

### **1.3.2 Tujuan khusus.**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap protokol kesehatan selama pandemic covid-19 yang di klasifikasikan terhadap indikator 13 pertanyaan pada masyarakat di Desa Gebangmalang Mojokerto.
- b. Mengetahui sikap terhadap protokol kesehatan selama pandemi covid-19 yang di klasifikasikan terhadap 10 pertanyaan pada masyarakat di Desa Gebangmalang Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Untuk Pembaca**

Sebagai sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini supaya mengetahui dan lebih mendalami mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan selama COVID-19.

#### **2. Untuk Masyarakat**

Membuka wawasan bagi masyarakat khususnya agar dapat lebih memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi COVID-19.